

## IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI RELIGIUS DI KELAS V SD MUHAMMADIYAH SAGAN

Yusup Rahmad Romadhon<sup>1</sup>, Suyitno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>1</sup>[yusup2000005174@webmail.uad.ac.id](mailto:yusup2000005174@webmail.uad.ac.id), <sup>2</sup>[suyitno@pgsd.uad.ac.id](mailto:suyitno@pgsd.uad.ac.id)

### SEJARAH ARTIKEL

#### Dikirim:

12 Juni 2024

12<sup>th</sup> June 2024

#### Diterima:

12 June 2024

12<sup>th</sup> June 2024

#### Diterbitkan:

12 June 2024

12<sup>th</sup> June 2024

### ABSTRACT

**Abstract:** This research was motivated by moral decline because students' religious character had not been maximized. The implementation of the Pancasila Student Profile with Religious Dimensions in Class V of SD Muhammadiyah Sagan was carried out as an effort to shape students' religious character through the implementation of the Pancasila Student Profile with religious dimensions in Class V of SD Muhammadiyah Sagan. SD Muhammadiyah Sagan is a school that has a policy of various school religious activities that link religious values in everyday life, especially in the school environment. The aim of this research is to find out how the implementation, teacher efforts, supporting and inhibiting factors in the implementation of the religious dimension of the Pancasila Student Profile in class V of SD Muhammadiyah Sagan. The type of research is descriptive qualitative with research subjects namely the principal, head of curriculum, class V teachers and class V students. Data collection is through interviews, observation and documentation. The validity of the data used is triangulation of techniques and sources. Data analysis in this research uses the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the implementation of the Religious Dimension of the Pancasila Student Profile in Class V of Muhammadiyah Sagan Elementary School consists of planning, including making a meeting or socialization schedule with teachers, parents and students, the implementation includes smiling, saying hello, greetings, being polite, polite (5S), Reading and Writing the Qur'an (BTAQ), praying before starting learning, teaching and learning activities, dhuha prayers in congregation, noon prayers in congregation, Friday sharing and evaluation activities, among others, every Friday there is a teacher meeting to discuss learning and the application of the Pancasila Student Profile in the religious dimension, then what are the weaknesses and strengths of the Pancasila Student Profile in the religious dimension in class V of SD Muhammadiyah Sagan. The supporting factors can be seen from the place of worship, school religious programs and policies, the role of teachers, the role of parents, the role of students and the cooperation of the school community, while the factors that hinder it are students breaking school rules, teachers' failure to remind their students and parents who do not support it. child when at home.

**Keywords:** Pancasila Student Profile, religious character, fifth grade student at Sagan Muhammadiyah Elementary School

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemerosotan moral karena belum maksimalnya karakter religius siswa. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Religius di Kelas V SD Muhammadiyah Sagan dilakukan sebagai upaya dalam membentuk karakter religius siswa baik melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi religius di Kelas V SD Muhammadiyah Sagan. SD Muhammadiyah Sagan merupakan sekolah yang memiliki kebijakan berbagai kegiatan keagamaan sekolah yang mengkaitkan nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi, upaya guru, faktor pendukung serta penghambat dari implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi religius di kelas V SD Muhammadiyah Sagan. Jenis penelitian berupa kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas V dan siswa kelas V. Pengumpulan data yang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan sumber. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman diantaranya reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Religius di Kelas V SD Muhammadiyah Sagan terdiri dari perencanaan antara lain membuat jadwal pertemuan atau sosialisasi dengan guru, orang tua dan siswa, pelaksanaan antara lain senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S), Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ), berdoa sebelum memulai pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, kegiatan jum'at bergabi dan evaluasi antara lain setiap hari ju'at mengadakan pertemuan guru untuk membahas mengenai pembelajaran dan penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi religius kemudian apa saja kelemahan dan kelebihan Profil Pelajar Pancasila dimensi religius di kelas V SD Muhammadiyah Sagan. Faktor pendukungnya dapat terlihat dari tempat beribadah, program dan kebijakan religius sekolah, peran guru, peran orang tua, peran siswa serta kerja sama warga sekolah, sedangkan faktor yang menghambatnya, siswa melanggar peraturan sekolah, kelalaian guru untuk mengingatkan siswanya dan orang tua yang tidak mensupport anaknya ketika dirumah.

**Kata Kunci:** Profil Pelajar Pancasila, karakter religius, siswa kelas V SD Muhammadiyah Sagan

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam sudut pandang yang luas diartikan sebagai tindakan yang berefek pada kepribadian individu. Tidak hanya sebagai instrumen perubahan sosial, tetapi juga investasi dalam pembangunan nasional (Hasan, 2021).

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan nasional dalam mencerdaskan suatu bangsa. Keberhasilannya dalam menyelenggarakan tidak terlepas dari keberhasilan tenaga pendidikan dalam mengimplementasikan kegiatan pendidikan, utamanya adalah guru. Selain itu tujuan pendidikan nasional pada Bab II pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional selain mencerdaskan siswa, yaitu juga terciptanya karakter peserta yang beriman, mandiri, dan berakhlak mulia.

Makna pendidikan karakter sering disebut sebagai pendidikan nilai karena karakter merupakan value in action, nilai yang diwujudkan dalam tindakan, atau sering disebut juga sebagai operative value, nilai-nilai yang dioperasionalkan dalam Tindakan (Ismail, 2021). Sejalan dengan

pernyataan tersebut, Al-quran mengungkapkan karakter dengan menggunakan kata “akhlak” yang berarti suatu kondisi perasaan jiwa yang kuat untuk menciptakan tindakan-tindakan tanpa membutuhkan pemikiran. Pendidikan karakter secara mendasar perlu upaya menanamkan akhlak terpuji dan mengontrol ataupun menghilangkan akhlak tercela (Hamim, 2021).

Pendidikan karakter menjadi solusi dalam permasalahan kemerosotan moral guna membangun kembali peradaban bangsa. Peran lembaga pendidikan diharapkan lebih proaktif, kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran yang benar-benar mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan karakter (Sukatini et al., 2021).

Pendidikan karakter tersebut dimasukkan dalam kurikulum dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan sehari-hari. Perencanaan pembelajaran berbasis karakter dapat membantu menerapkan pendidikan karakter pada siswa secara sistematis dan continue, sehingga siswa menjadi cerdas secara emosional (Fahmi et al., 2021). Perlu ditegaskan bahwa karakter

merupakan perilaku, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar dalam diri manusia. Karakter adalah tabiat, watak, sifat, kepribadian yang baik, dan akhlak mulia sebagai hasil internalisasi atas pemahaman dan penghayatan terhadap kebajikan (Marpuah, 2022).

Pelaksanaan nilai religius di lingkungan sekolah masih identik dengan pelajaran agama saja dan menjadi tanggung jawab guru agama. Pendidikan karakter religius yang diimplementasikan di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan karakter religius pada diri siswa (Shinta, 2021).

Data di lapangan menunjuk bahwa siswa belum bisa memahami dan memaknai peraturan sekolah. Dengan banyaknya fenomena yang menunjukkan kemerosotan moral karena kurangnya karakter religius siswa (Julaeha, 2019). Terjadinya krisis moral pada dunia pendidikan siswa tidak dapat dipungkiri merupakan hasil dari pendidikan karakter oleh pendidik. Usaha-usaha yang dilaksanakan dalam menanggulangi dekadensi moral antara lain harus lebih meningkatkan mutu pendidikan agama baik di lingkungan

keluarga, sekolah dan masyarakat (Marwah, Z. 2019).

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi religius sangat berperan penting dalam terlaksananya pendidikan nasional yang pada saat ini memiliki perbedaan yang begitu nyata antara cita-cita pendidikan nasional dan kenyataan yang terjadi dikalangan masyarakat (Qulsum, 2022). Krisis akhlak mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agama yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang (Fatimah, 2022)

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang dilakukan pada 9 Agustus 2023 bahwa, SD Muhammadiyah Sagan dapat diketahui bahwa sekolah ini telah melaksanakan implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi religius dengan baik. Berdasarkan wawancara awal bersama Ibu UH selaku guru kelas V di SD Muhammadiyah Sagan menyatakan bahwa “Mencapai Profil Pelajar Pancasila adalah kewajiban bagi semua pihak di sekolah, dalam implementasinya, kepala sekolah sering melakukan pengawasan langsung

dalam lingkungan sekolah”. Sehingga sekolah ini memiliki budaya baik yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila khususnya elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Hal tersebut dibuktikan dengan visi SD Muhammadiyah Sagan “Terciptanya Kader Muhammadiyah Yang Cerdas, Unggul, Berprestasi, Berwawasan Global Yang Berlandaskan Imtaq dan Iptek”

Pada elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia terlihat bahwa di sekolah ini terdapat kegiatan ekstrakurikuler diantaranya hizbul wathan, tapak suci, tahfidz, btaq/ iqro serta didukung oleh program sekolah yaitu dengan adanya program senyum, sapa, salam sopan santun (5S), berdo'a sebelum memulai pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, budaya untuk melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, juga terdapat kegiatan jum'ata berbagi.

Berdasarkan uraian di atas maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait implementasi pendidikan karakter religius berbasis Profil Pelajar

Pancasila elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Hal ini untuk memberikan dampak yang baik terhadap karakter religius siswa. Sehingga peneliti mengangkat judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas V SD Muhammadiyah Sagan”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan Penelitian yang bertujuan memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks (Moleong, 2018) Subjek penelitian kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas V dan siswa kelas V SD Muhammadiyah Sagan Yogyakarta. Objek di dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter religius berbasis Profil Pelajar Pancasila dimensi religius di kelas V SD Muhammadiyah Sagan. Pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dengan melalui triangulasi teknik dan triangulasi

sumber. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila di Kelas V SD Muhammadiyah Sagan

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain (Lestari, 2023).

Pendidikan karakter dan pendidikan kecakapan hidup pada anak akan efektif bila disemaikan dalam kegiatan religius sekolah, bukan sekedar diinformasikan dan dilatihkan. Seperti yang telah kita ketahui kepala sekolah mempunyai peran yang penting

juga dalam penyelenggaraan budaya religius. Kerangka orientasi yang dibutuhkan kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah adalah kerangka orientasi yang kuat agar berbagai masalah yang timbul dalam pembentukan karakter dapat diatasi dengan menganalisis kejadian dan fenomena tersebut, sehingga alternatif penyelesaian masalah dapat diputuskan dengan tepat sesuai dengan masalahnya (Arifin, 2023).

Kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi reflek yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan. Dari proses yang dideskripsikan di atas, penjelasannya dapat di ringkat sebagai berikut: pikiran, keinginan, perbuatan, kebiasaan, karakter. Terkait karakter religius dapat dijelaskan sebagai nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang

diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan (Musyawir, 2022)

Penanaman nilai moral keagamaan (religius) berbasis Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Sagan dapat dilakukan sejak dini kepada anak agar terbiasa berperilaku baik dan mampu membedakan yang baik dan yang tidak baik. Selain orang tua, sekolah juga mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembentukan karakter anak. Sekolah dapat langsung mengajarkan tentang penerapan nilai moral di sekolah. Tentang bagaimana berbicara sopan kepada guru dan cara bersikap terhadap teman dan lingkungan. Selain itu siswa juga bisa diajarkan langsung melalui kegiatan yang mampu membentuk karakter siswa dalam hal agama dan perbuatan melalui kegiatan keagamaan. Dengan diadakannya kegiatan keagamaan, siswa akan langsung mempraktekan nilai nilai moral apa yang sudah diajarkan guru sekaligus melakukan ibadah sesuai perintah Allah SWT.

Adapun tahapan pelaksanaan implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi religius di kelas V dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang memicu pada unsur yang tidak dapat terpisahkan yaitu dengan adanya tujuan, langkah kegiatan, untuk melakukan proses pencapaian tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, serta implementasi setiap tahapan untuk dapat beri keputusan (Diani Ayu et al., 2021). Perencanaan implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi religius di kelas V SD Muhammadiyah Sagan terdapat dua tahapan yang dilakukan yaitu: Membuat jadwal pertemuan atau sosialisasi dengan guru, orang tua dan siswa dan menyusun kegiatan program Profil Pelajar Pancasila dimensi religius

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai (Nopianti, 2024).

Adapun pelaksanaan tersebut antara lain: Senyum, sapa, salam sopan dan santun (5S), Baca Tulis Al-

Qur'an (BTAQ), Berdoa sebelum memulai pembelajaran, Kegiatan belajar mengajar (KBM), sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, kegiatan jum'at berbagi

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hasil dari proses perencanaan, sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan dan direncanakan (Audria et al., 2024). Dapat disimpulkan bahwa ada evaluasi setiap hari jum'at yaitu dengan mengadakan pertemuan guru untuk membahas mengenai pembelajaran dan penerapan karakter religius kemudian apa saja kelemahan dan kelebihan pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah Sagan

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Profil Pelajar Pancasila Dimensi Religius di Kelas V SD Muhammadiyah Sagan**

Penciptaan suasana religius yang menyangkut hubungan siswa dengan lingkungan atau alam sekitarnya dapat diwujudkan dalam bentuk membangun suasana atau iklim yang komitmen

dalam menjaga dan memelihara berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tau madrasah, serta terjaga kelestariannya, kebersihannya dan keindahan lingkungan hidup disekolah sehingga tanggung jawab dalam masalah tersebut bukan hanya terbatas atau diserahkan kepada para petugas kebersihan juga menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah atau madrasah (Laila, 2018).

Pembentukan budaya sekolah harus didukung oleh semua komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru dan siswa. Secara umum faktor-faktor penentu yang perlu diperhatikan dalam budaya religius di sekolah adalah: 1) Tujuan yang jelas dalam menciptakan kegiatan-kegiatan religius di sekolah, 2). Siswa merupakan subjek sekaligus objek pendidikan yang sangat berpengaruh dalam kelancaran kegiatan, 3). Mendidik merupakan pekerjaan profesional, seorang pendidik yang profesional tidak saja harus memiliki kemampuan profesional saja, namun juga harus memiliki kemampuan personal dan kemampuan sosial. 4). Isi pendidikan merupakan segala pengalaman yang harus dimiliki

siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai melalui proses pendidikan, 5). Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kelengkapan fasilitas dan sumber belajar (Amri et al., 2020)

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi religius di kelas V SD Muhammadiyah Sagan fasilitas, tempat beribadah, program dan kebijakan religius sekolah, tempat untuk melakukan kegiatan keislaman, peran guru, peran orang tua serta kerja sama antar warga sekolah, guru, kepala sekolah, orang tua, siswa, dan lingkungan belajar.

Selanjutnya mengenai faktor penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi religius di kelas V SD Muhammadiyah Sagan masih ada beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah, siswa melanggar peraturan sekolah, kedisiplinan siswa, kelalaian guru untuk mengingatkan siswa, faktor orang tua yang tidak mensupport anaknya ketika dirumah, dan lingkungan sekitarnya yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi perilaku teman-temannya di sekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Religius di Kelas V SD Muhammadiyah Sagan” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Religius di Kelas V SD Muhammadiyah Sagan terdapat tiga tahapan yaitu: (a) Tahap perencanaan, pada tahap perencanaan ini ada dua tahapan di dalamnya yaitu membuat jadwal pertemuan atau sosialisasi dengan guru, orang tua dan siswa, menyiapkan program kegiatan Profil Pelajar Pancasila dimensi religius. (b) Tahap pelaksanaan yang diimplementasikan melalui kegiatan senyum, sapa, salam sopan, santun (5S), Baca tulis al-qur’an (BTAQ), kegiatan belajar mengajar, berdoa sebelum pembelajaran, salat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah dan jum’at berbagi. (c) Tahap Evaluasi tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program Implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi religius terlaksana dan setiap hari jum’at mengadakan pertemuan guru untuk



membahasa mengenai pembelajaran dan penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi religius kemudian apa saja kelemahan dan kelebihan Profil Pelajar Pancasila dimensi religius di kelas V SD Muhammadiyah Sagan..

2. Faktor pendukung Profil Pelajar Pancasila dimensi religius di Kelas V SD Muhammadiyah Sagan fasilitas, tempat beribadah, program dan kebijakan religius sekolah, tempat untuk melakukan kegiatan keislaman, peran guru, peran orang tua serta kerja sama antar warga sekolah
3. Faktor penghambat Profil Pelajar Pancasila dimensi religius di kelas V SD Muhammadiyah Sagan masih ada beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah, siswa melanggar peraturan sekolah, kedisiplinan siswa, kelalaian guru untuk mengingatkan siswa dan faktor orang tua yang tidak mensupport anaknya ketika dirumah

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan untuk memperbaiki Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Religius di Kelas V SD Muhammadiyah Sagan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Peneliti berharap kepala sekolah dapat terus mendukung program-program pendidikan karakter religius dan juga bisa menambah lagi program-program dalam pembentukan karakter religius siswa berbasis Profil Pelajar Pancasila sehingga lebih variatif dan hasilnya bisa nampak lebih maksimal.

2. Bagi waka kurikulum

Peneliti berharap waka kurikulum supaya lebih meningkatkan program-program pendidikan karakter religius serta lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada untuk melakukan kegiatan keagamaan guna membentuk Profil Pelajar Pancasila dimensi religius di kelas V SD Muhammadiyah Sagan

3. Bagi guru

Peneliti berharap guru terus dapat berupaya dengan kemampuan yang lebih kepada siswanya untuk membentuk nilai-nilai religius kepada siswa melalui pembelajaran maupun program kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah ada di sekolah dan selalu mengawasi dan membimbing siswa

serta memberikan inovasi kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan yang dapat menumbuhkan karakter religius siswa

#### 4. Bagi Siswa

Peneliti berharap siswa terus dapat selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Serta dapat mengamalkan pada lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat

#### 5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap ada yang meneliti tentang pola pendidikan karakter religius pada anak dalam konsep yang lain sehingga penjabaran pembahasan lebih luas dan lebih lengkap.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., Murniati, N. A. N., & Miyono, N. (2020). Pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap efektivitas sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(3).
- Arifin, S. F. A., & Septiani, N. R. (2023). Implementasi Nilai Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar Melalui Market Day Pada Era Industri 4.0 (Studi Kasus SDN Pepe Sedati dan MI Darul Hikam Waru). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 836-852.
- Audria, N., Lestari, O. I., Nazurti, N., Indriani, I., & Sastrawati, E. (2024). Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Disekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2551-2561.
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, 1(4), 573-583. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>
- Dasopang, H. R., Iswantir, I., Khamim, S., Siregar, N., & Lindra, A. (2024). Eksistensi Madrasah di Indonesia Pasca Keluarnya Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1729-1739.
- Fahmi, M., Prasetya, & Nisa', Z. (2021). Quo Vadis Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Fatimah, S. (2022). Pembentukan Akhlak melalui Suri Tauladan Rasulullah pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 28-39.
- Hamim, A. H. (2021). Core Ethical Values Pendidikan Karakter Baerbasis Nilai-Nilai Islam. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1).
- Hasan, M. (2021). *Teori dan Inovasi Pendidikan*. Tahta Media Group.
- Ismail, S. (2021). Analisis Kebijakan Pengutan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan

- karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157
- Laila, I. (2018). *Analisis Keberhasilan Kepala Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Curup Dalam Mengelola Sekolah* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Lestari, A. D., Damayani, A. T., Artharina, F. P., & Mujilah, M. (2023). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembiasaan Pagi di SDN Sambirejo 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21306-21311.
- Marpuah, N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Peringatan Hari Santri. *Islamic Journal of Education*, 1(1), 58-66.
- Marwah, Z. (2019). Peranan pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral (studi kasus desa melati II kec. perbaungan kab. deli serdang). *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 2(2), 117-137.
- Moleong, L. J. (2018). Metode penelitian kualitatif, cetakan ke-37. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Musyawir, M. (2022, November). Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29).
- Nopianti, R. S. (2024). Manajemen Pendidikan Karakter Positif Siswa Di Sd Negeri 38 Talang Ubi. *Unisan Jurnal*, 3(2), 238-246.
- Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3).
- Ramdani, A. W. S. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Annual International Conference on Islamic Education for Students*, 1(1). <https://doi.org/10.18326/aicoies.v1i1.357>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Solihin, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Pendidikan Karakter Siswa. *Tafhim Al- 'Ilmi*, 12(1), 95-111. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v12i1.4029>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Sukatin, S. P. I., & Al-Faruq, M. S. S. (2021). *Pendidikan Karakter*. Deepublish.